

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk faham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun serta sikap disiplin yang tinggi dan sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya<sup>1</sup>.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners.<sup>2</sup>

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu

---

<sup>1</sup> <http://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013>

<sup>2</sup> Dra. Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 28.

ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.<sup>3</sup>

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam memahami tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- a. Observasi
- b. Bertanya (wawancara),
- c. Bernalar, dan
- d. Mengkomunikasikan (mepresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dizamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

---

<sup>3</sup> Ibid. 29.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.<sup>4</sup>

## **2. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013**

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

- 1) Pembelajaran intra-kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:
  - a. Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan dikelas, sekolah, dan masyarakat.
  - b. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.

---

<sup>4</sup> <http://abuhasanlpmppalu.wordpress.com/2013/03/07/konsep-dasar-kurikulum-2013/>

- c. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan.

## 2) Pembelajaran ekstra-kurikuler

Pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib.

Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikulum berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa,
- b. Mengembangkan kemampuan yang terutama terfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup.

Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan dilingkungan:

- a. Sekolah
- b. Masyarakat
- c. Alam

Kegiatan ekstra-kurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intra-kurikuler.

### **3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
- 2) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.

Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

- 3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berfikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas secara khusus dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

#### **4. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk

setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan.

## **5. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran yang baik.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

c. Kegiatan Penutup/akhir dan Tindak Lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantonim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.



## 6. Konsep Kurikulum 2013

Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Berbicara konsep kurikulum baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan.<sup>5</sup>

Ada tiga konsep dalam tentang kurikulum 2013, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.<sup>6</sup>

*Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid disekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama anatar para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat

---

<sup>5</sup> Anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi Golkar, Ferdiansyah, mengatakan bahwa konsep proses pembelajaran yang mendorong agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar ini sebenarnya sudah diterapkan pada puluhan tahun silam dengan nama Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 27.

mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara. Konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih tertumpu pada kualitas guru sebagai implementator dilapangan.

Pendapat ini mengemuka dalam diskusi tentang Kurikulum 2013 yang di inisiasi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Belanda, di Utrecht, Belanda beberapa waktu lalu. “Kualitas guru perlu diperhatikan, dan guru juga tidak boleh menjadi pribadi yang malas dan berhenti belajar,” demikian dilansir situs PPI Belanda, senin (7/1/2013).

Menurut peserta diskusi, yakni pelajar dan masyarakat Indonesia di Utrecht, Belanda, sistem pendidikan perlu harus mencegah terjadinya kemalasan guru akibat yang bersangkutan telah mendapat sertifikasi. Mereka menilai, alangkah baiknya jika sertifikasi guru tidak dibuat untuk seumur hidup, tetapi diperbaharui secara berkala layaknya surat izin mengemudi (SIM). Dengan begitu, guru selalu terpacu untuk meningkatkan kualitasnya secara berkala.

Satu poin positif yang disampaikan peserta diskusi adalah langkah pemerintah yang berencana membuat kembali buku panduan umum (babon) bagi siswa dan pedoman pengajaran bagi guru dinilai tepat. Mereka

menyarankan, buku ini juga berisi tautan elektronik (link) tentang beragam pengetahuan tambahan yang bisa didapatkan guru dan siswa di internet.<sup>7</sup>

*Konsep kedua*, adalah kurikulum 2013 sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ini juga dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan para pembuat kebijakan jangan asal main rubah saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosofi yang mengaturnya.

*Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka

---

<sup>7</sup> <http://kampus.okezone.com/read/2013/01/07/373/742518/kurikulum-2013>

yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.<sup>8</sup>

Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa dan atau generasi muda.

#### **7. Dimensi Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 23 Undang-Undang No.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Tujuan

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit*, hlm. 28.

pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada Pasal 3 UU No.20 tahun 2013, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berlandaskan pada landasan yuridis tersebut, dapat dikategorikan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu sebagai berikut<sup>9</sup> :

**Tabel 2.1**  
**Dimensi Kurikulum 2013**

Dimensi	Deskripsi
Sikap spiritual	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sikap sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

Standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan, secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 46.

**Table 2.2**  
**Dimensi Kompetensi**

Domain	SD	SMP	SMA/K
Sikap	Menerima + menjalankan + menghargai + menghayati + mengamalkan		
	Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
Pengetahuan	Mengetahui + memahami+ menerapkan+ menganalisis + mengevaluasi + mencipta		
	Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban		
Keterampilan	Mengamati + menanya + mencoba + menalar + menyaji + mencipta		
	Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		

Gradasi kurikulum antar satuan pendidikan memperhatikan beberapa hal, yakni: 1) perkembangan psikologi anak; 2) lingkup dan kedalaman materi; 3) kesinambungan; 4) fungsi satuan pendidikan; dan 5) lingkungan. Kurikulum sekolah dasar (SD) melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sementara itu, kurikulum

SMP dan SMA/K melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Demikian pula dimensi pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa SD hanya merupakan pengetahuan faktual dan pengetahuan prosedural, dan untuk siswa SMA/K ditambahkan pengetahuan metakognitif.

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau diluar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi diluar kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan/atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Pembentukan sikap dan perilaku (KI-2) serta penghayatan agama (KI-1) juga dapat dilakukan dengan mengaitkan materi KI-3 dan KI-4 yang telah dikuasai dengan KI-1 atau KI-2. Contoh integrasi KI-1 setelah siswa menguasai KI-3 dan KI-4 dalam pelajaran ilmu pengetahuan, misalnya: setelah siswa memahami bahwa air memiliki karakteristik khusus yakni suhunya relatif stabil, selanjutnya guru mengajak siswa untuk merenungkan kasih sayang sang pencipta yang menciptakan kondisi badan manusia yang sebagian besar terdiri dari air yang sangat bermanfaat dalam mempertahankan shu tubuh pada lingkungan yang dapat berubah secara

cepat. Contoh integrasi KI-2 setelah siswa menguasai KI-3 dan KI-4 adalah sebagai berikut: setelah siswa memahami bahwa kerusakan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan keseimbangan lingkungan, serta dapat menimbulkan bencana, selanjutnya guru menanamkan perlunya sikap dan perilaku yang sesuai dalam berinteraksi dengan lingkungan, yakni dengan menjaga lingkungan.

Pembentukan sikap dan perilaku juga dapat dilakukan dengan penguatan aspek sikap ketika belajar, misalnya: guru meminta siswa untuk mencatat dan melaporkan hasil pengamatan secara jujur. Guru juga dapat melibatkan siswa untuk terlibat secara mental dan emosional dalam menyikapi suatu permasalahan atau kegiatan dengan menyajikan cerita atau tayangan yang menggugah perasaan.

## **B. Dimensi Sikap Sosial**

### **1. Pengertian Sikap Sosial**

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. John H. Harvey dan William P. Smith mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Sedangkan W.A. Gerungan mendefinisikan bahwa pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai



oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.

Sejalan dengan pendapat diatas, Dewi ketut sukardi menambahkan, sikap adalah suatu kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, dengan perkataan lain, sikap merupakan kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu<sup>10</sup>.

Sedangkan H. C Witherington mengemukakan sikap adalah kecenderungan untuk berfikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran-saluran tertentu. Sikap adalah cara bertingkah laku yang karakteristiknya yang tertuju terhadap orang-orang atau rombongan-rombongan.

Selanjutnya jika permasalahan sikap ini dihubungkan dengan masalah sosial, Abu Ahmadi memberikan pengertian sikap sosial sebagai berikut: sikap sosial adalah kesadaran individu yang menemukan perbuatan yang nyata terhadap objek sosial atau yang berhubungan dengan pergaulan hidup atau lapangan masyarakat.

M. Ngalim purwanto berpendapat, pengertian sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk

---

<sup>10</sup> Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier Di sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm. 46.

bereaksi dengan cara tertentu, sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi respon terhadap suatu rangsangan stimulus yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan itu sendiri<sup>11</sup>.

Sedangkan W.A Gerungan memberikan pengertian attitude sosial sebagai berikut: sikap attitude (sikap sosial) dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial dan menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap objek sosial.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan potensi atau kesediaan perilaku, apabila individu diharapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Kecenderungan potensial tersebut didahului oleh evaluasi individu berdasarkan keyakinannya terhadap objek-objek sikap atau stimulus yang diterimanya, utamanya dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat.

Sikap sosial ditentukan tidak seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial misalnya: sikap bergabung seluruh kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah: subjeknya orang-orang dalam kelompoknya, sedangkan yang menjadi objeknya sekelompok atau sosial.

---

<sup>11</sup> M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengukuran*, (Bandung: Remaja Karya, 1983), hlm. 141.

Dari beberapa pengertian di atas, jika dikaitkan dengan sikap sosial siswa maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah sikap yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun lingkungan sekitar.

## **2. Kompetensi Sikap sosial dalam kurikulum 2013**

Kompetensi merupakan sesuatu yang kompleks, yang didalamnya mengandung banyak aspek (ranah). Bloom dkk (1956) membagi kompetensi tersebut kedalam beberapa ranah, yakni kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

Adapun menurut kurikulum 2013, kompetensi itu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial
  - a. Sikap spiritual untuk mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Sikap sosial untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab
2. Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu
3. Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif

Dengan demikian, kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill). Walaupun pada praktiknya terdapat penekanan yang

berbeda pada setiap jenjangnya. Pada jenjang sekolah dasar, aspek sikap lebih besar proposinya dari pada aspek keterampilan dan pengetahuan. Akan tetapi, pada jenjang SMA, ketiga aspek itu diharapkan seimbang. Sementara itu, pada jenjang perguruan tinggi, aspek pengetahuan lebih besar dari pada aspek keterampilan dan sikap.

Dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan PT memadukan lintasan taksonomi sikap dari Krathwohl, keterampilan dari Dyers, dan pengetahuan dari Bloom dengan revisi oleh Anderson.

1. Aspek sikap meliputi proses penerimaan, responsif, nilai yang dianut, organisasi, dan karakterisasi.

Adapun sikap-sikap yang diharapkan muncul setelah peserta didik melalui proses tersebut mencakup sikap secara individu, sosial, dan sikap pada alam.

- a. Secara individu, diharapkan muncul sikap beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, sikap estetis, percaya diri, dan memiliki kemauan yang kuat (motivasi internal).
- b. Secara sosial, diharapkan muncul sikap toleransi, gotong royong, kerja sama, dan kemauan untuk selalu musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan bersama.

- c. Secara kealaman dan lingkungan, diharapkan muncul pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriok, dan cinta perdamaian.
2. Aspek pengetahuan meliputi proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal-hal yang dipelajari dalam aspek pengetahuan terkait dengan masalah objek dan subjeknya.
  - a. Objek pengetahuan berupa ilmu, teknologi, seni, budaya, agama.
  - b. Subjek atau pelakunya berupa manusia, bangsa, negara, tanah air, dunia dan Tuhan.
3. Aspek keterampilan meliputi tahap persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas. Keterampilan ada yang berbentuk abstrak dan konkret.
  - a. Keterampilan abstrak berupa kegiatan membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang.
  - b. Keterampilan konkret berupa kegiatan menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi 2, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dan menguatkan interaksi vertikal dengan

Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada Kompetensi Inti 1 (KI-1): menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada Kompetensi Inti 2 (KI-2): menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan da keberadaannya.

Berdasarkan rumusan KI-2 diatas, sikap sosial siswa pada jenjang SMP/MTs mencakup:

- a) Jujur
- b) Disiplin
- c) Tanggung jawab
- d) Toleransi
- e) Gotong royong
- f) Santun
- g) Percaya diri

Ada beberapa cara dalam menanamkan sikap sosial siswa di sekolah,:

1) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik anak, pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi. Dengan memahami karakteristik anak seorang guru dapat melayani appa yang dibutuhkan siswanya ketika proses belajar.

2) Pembiasaan nilai-nilai budi pekerti

Nilai-nilai budi pekerti yang dimaksud misalnya sikap saling tolong menolong, sikap peduli, sikap saling menghargai, sikap saling menghormati, sikap lapang dada, sikap berjiwa besar. Pembiasaan nilai-nilai budi pekerti ini bisa dilaksanakan oleh siswa baik ketika proses belajar berlangsung maupun ketika anak beristirahat dengan ataupun tanpa bimbingan guru.

3) Anak dan lingkungan sekolah

Hubungan sosial yang terbina dari saling ketergantungan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap mental atau kepribadian si anak itu sendiri baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Pengaruh positif yang terbentuk dari hubungan sosial terhadap sikap mental atau kepribadian anak diantaranya sikap peduli, sikap saling menghormati, sikap saling menghargai.